

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehilangan gigi berpengaruh terhadap kegiatan sosial dan menyebabkan rasa tidak nyaman karena dapat mengganggu saat berbicara, makan, minum, sosialisasi, dan mempengaruhi kepercayaan diri dan berdampak pada emosional manusia itu sendiri (Maulana dkk, 2016). Penyakit pada jaringan *periodontal* menyebabkan satu atau lebih gigi yang hilang dari soketnya atau keluar dari posisi aslinya, kondisi ini dikenal dengan istilah kehilangan gigi. Adanya kehilangan gigi terjadi sebab terdapatnya ikatan faktor kompleks seperti karies, penyakit periodontal, serta trauma, sedangkan kasus yang sering kali terjadi diakibatkan karena adanya karies. Keadaan kehilangan gigi yang parah tentu sangat berdampak terhadap penurunan kualitas hidup seseorang dan juga mengganggu kelangsungan hidup mereka (Sunarto dkk, 2021).

Menurut hasil penelitian dari desa Cimanggu Pandeglang 2021 menunjukkan presentase pengetahuan responden tentang penyebab kehilangan gigi paling banyak dengan kategori kurang (70%). Pengetahuan tentang dampak kehilangan gigi paling banyak dengan kategori kurang (50%), jumlah lansia yang kehilangan gigi lebih banyak yaitu sebanyak 10 orang kehilangan gigi pada lansia yaitu 6-10 gigi yang hilang (33,3%), Pengetahuan tentang penyebab kehilangan gigi terhadap kejadian kehilangan gigi paling tinggi yaitu kategori kurang (26,7%) (Wahyuni dkk, 2021). Kehilangan gigi sangat merugikan sebab berpengaruh terhadap pengunyahan, penampilan dan efisiensi bicara, sehingga dibutuhkan pergantian gigi yang hilang dengan mengenakan gigi tiruan. Salah satunya dengan memakai gigi tiruan sebagian lepasan (Cahyaningrum, 2017).

Gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) ialah salah satu tipe gigi tiruan yang diindikasikan pada penderita yang kehilangan gigi sebagian gigi aslinya. Gigi tiruan ini bisa dilepas pasang sendiri oleh penderita, dengan tujuan untuk menggantikan gigi serta mempertahankan struktur jaringan yang masih tinggal (Vonny, 2019).

Tujuan utama dari pemakaian Gigi Tiruan Sebagian Lepas (GTSL) adalah berfungsi untuk memulihkan pengunyahan, bicara serta estetika, dan melindungi kesehatan mulut yang masih tinggal (Yunisa dkk, 2015). Gigi tiruan sebagian lepasan ialah perawatan alternatif prosthodontia yang lebih terjangkau buat sebagian penderita dengan gigi yang hilang (Wahjuni Sri, 2017).

Gigi tiruan sebagian lepasan terdapat beberapa jenis, semacam gigi tiruan akrilik, gigi tiruan kerangka logam, serta gigi tiruan *flexy* (sofya dkk, 2016). Resin akrilik ialah bahan yang kerap digunakan sebagai bahan dasar pembuatan basis gigi tiruan sebagian lepasan (Perdana dkk, 2015). Resin akrilik biasanya digunakan sebagai bahan dasar pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan karena selaras dengan jaringan disekitarnya sehingga memenuhi faktor estetika (Gunadi dkk, 1991). Saat ini resin akrilik masih menjadi pilihan karena harganya relatif murah, mudah direparasi, proses pembuatannya mudah dan peralatan yang digunakan sederhana (Budiharjo dkk, 2014).

*Edentulous* sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan masalah kesehatan gigi yang umum terjadi di masyarakat (Anshary dkk, 2014). Adanya area *edentulous* tanpa ada perawatan lanjutan, baik dengan membuat gigi tiruan untuk menggantikan gigi yang hilang, dapat menyebabkan perpindahan gigi yang tersisa, terdapat peningkatan beban kunyah yang berlebih pada satu regio tertentu, serta adanya sisa makanan akan menyebabkan peningkatan penyakit periodontal (Siagian, 2016).

Menurut kasus yang penulis temui di praktik dokter gigi, pasien perempuan berusia 47 tahun dengan kehilangan gigi 12,15,16,24, dan 25. Penulis ingin membuat laporan tugas akhir tentang “Pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dengan kasus *edentulous* area yang sempit” berdasarkan arahan yang diberikan oleh dokter gigi untuk dibuatkan gigi tiruan pada rahang atas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah bagaimana teknik penyusunan gigi yang baik pada proses pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada kehilangan gigi 12,15,16,24,

dan 25 dengan kasus *edentulous* area yang sempit untuk mendapatkan stabilisasi serta retensi yang baik.

### **1.3 Tujuan Penulisan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas pada kasus *edentulous* area yang sempit agar mendapat stabilisasi dan retensi yang baik.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk memaparkan desain basis gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada kasus *edentulous* area yang sempit agar didapat stabilisasi dan retensi yang baik.
2. Untuk memaparkan teknik penyusunan elemen gigi dengan kehilangan gigi pada kasus *edentulous* area yang sempit agar didapat stabilisasi dan retensi yang baik.
3. Untuk memaparkan kendala-kendala dan cara mengatasi dalam prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik dengan kasus *edentulous* area yang sempit agar didapat stabilisasi dan retensi yang baik.

### **1.4 Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Bagi Penulis**

Penulisan karya ilmiah ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan wawasan serta keterampilan bagi penulis terutama mengenai prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dengan kasus *edentulous* area yang sempit pada kehilangan gigi 12,15,16,24 dan 25.

#### **1.4.2 Bagi Institusi**

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan materi bacaan yang berkaitan dengan pengetahuan keteknisian tentang gigi tiruan sebagian lepasan khususnya bagi mahasiswa Poltekkes Tanjungkarang Jurusan Teknik Gigi.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Pada karya tulis ilmiah ini, penulis hanya membahas prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan pada rahang atas dengan kasus *edentulous* area yang sempit.